

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pokok Bahasan materi Menghindari Akhlaq Tercela terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apresepasi 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Tahap inti meliputi : 1) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7 siswa. 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. 3) Siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang. 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil

kerja mereka. 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 63,1 (*pre test*), meningkat menjadi 70,6 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 86,1 (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 28 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 63,1%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 70,6%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 26 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 86,1%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar dan analisis data – data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MIN Sumberjati

Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan.

2. Bagi Guru MIN Sumberjati

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat mengembangkan ataupun memadukan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan metode pembelajaran yang lain sehingga lebih efektif dan variatif.